

**PENGARUH HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19
TERHADAP KEINGINAN VAKSINASI PADA
MASYARAKAT KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

**THE EFFECT OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL
ABOUT COVID-19 VACCINE ON VACCINATION
INTENTION IN BINAMU DISTRICT COMMUNITY
JENEPONTO REGENCY**

A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI

N011 18 1510



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19
TERHADAP KEINGINAN VAKSINASI PADA
MASYARAKAT KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

**THE EFFECT OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL
ABOUT COVID-19 VACCINE ON VACCINATION
INTENTION IN BINAMU DISTRICT COMMUNITY
JENEPONTO REGENCY**

Disusun dan diajukan oleh

A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI

N011 18 1510



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG VAKSIN COVID-19 TERHADAP KEINGINAN VAKSINASI
PADA MASYARAKAT KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

**THE EFFECT OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL ABOUT COVID-
19 VACCINE ON VACCINATION INTENTION IN BINAMU DISTRICT
COMMUNITY JENEPONTO REGENCY**

SKRIPSI

untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana

A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI

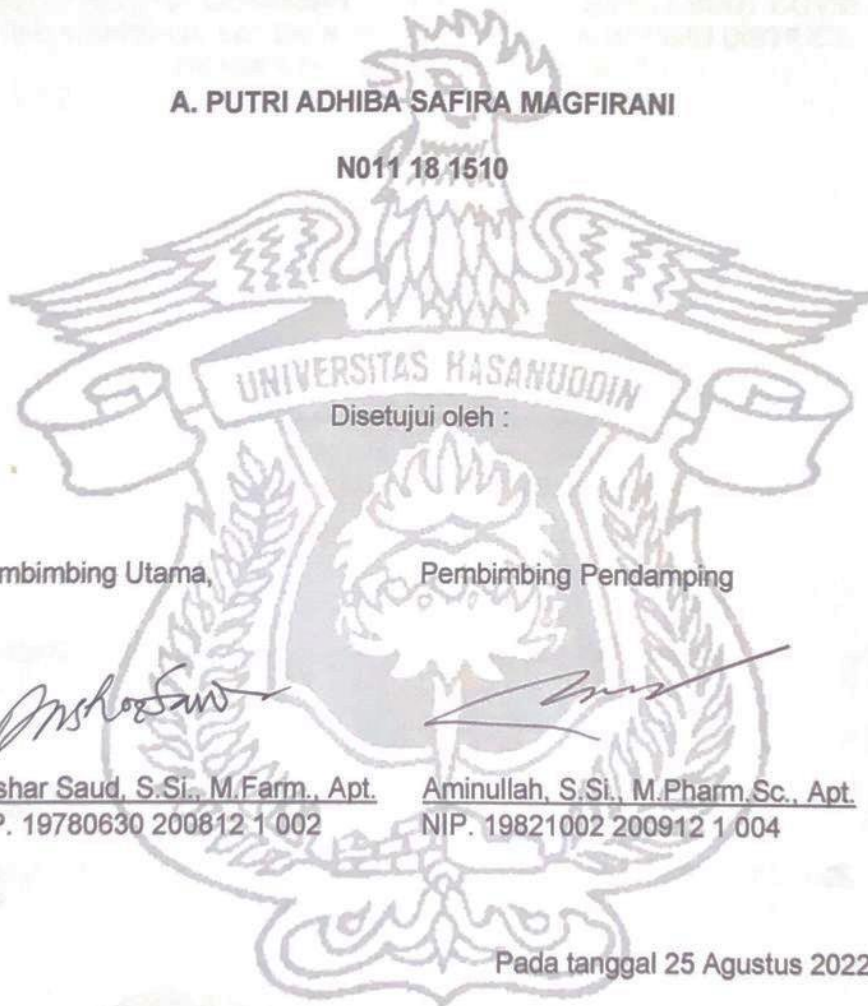
N011 18 1510

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG VAKSIN COVID-19 TERHADAP KEINGINAN VAKSINASI
PADA MASYARAKAT KECAMATAN BINAMU KABUPATEN
JENEPONTO**

A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI

N011 18 1510



Disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt.
NIP. 19780630 200812 1 002

Aminullah, S.Si., M.Pharm.Sc., Apt.
NIP. 19821002 200912 1 004

Pada tanggal 25 Agustus 2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG VAKSIN COVID-19 TERHADAP KEINGINAN VAKSINASI
PADA MASYARAKAT KECAMATAN BINAMU KABUPATEN
JENEPONTO**

**THE EFFECT OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL ABOUT COVID-
19 VACCINE ON VACCINATION INTENTION IN BINAMU DISTRICT
COMMUNITY, JENEPONTO REGENCY**

Disusun dan diajukan oleh :

**A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI
N011 18 1510**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Studi Farmasi
Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin
pada tanggal 25 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



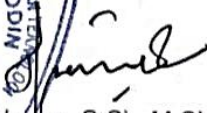
Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt.
NIP. 19780630 200812 1 002



Aminullah, S.Si., M.Pharm.Sc., Apt.
NIP. 19821002 200912 1 004



Ketua Program Studi Farmasi
Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin



Nurhasan Hasan, S.Si., M.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt.
NIP. 19860116 201012 2 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Putri Adhiba Safira Magfirani

NIM : N011181510

Program Studi : Farmasi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Pengaruh hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin
COVID-19 terhadap keinginan vaksinasi pada masyarakat Kecamatan
Binamu Kabupaten Jeneponto

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan
alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis benar benar
merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian
atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia
menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Agustus 2022

Yang menyatakan,



A. Putri Adhiba Safira Magfirani

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. atas limpahan Rahmat dan Berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Terhadap Keinginan Vaksinasi Pada Masyarakat Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi serta dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program studi Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin Makassar. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan mengingat penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penghargaan dan terima kasih kepada orang tua penulis, ayah Irwan Rani S.Sos dan ibu Sukmawati Suyuti S.Sos yang selalu memberikan begitu banyak kasih sayang, motivasi, doa, dukungan baik secara moral maupun finansial, serta kesabaran yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Semoga Allah Swt. Selalu memberikan rahmat, kesehatan, dan perlindungan atas tindakan baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing yang terhormat, yakni bapak Anshar Saud, S. Si., M.Farm., Apt selaku

pembimbing utama dan bapak Aminullah, S.Si., M.Pharm.Sc., Apt. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan semangat kepada penulis, meluangkan tenaga, waktu, dan pikirannya dalam membimbing penyusunan skripsi penulis, dan sangat baik kepada penulis, Selain pembimbing, penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Andi Ilham Makhmud dan Ibu Rina Agustina, S.Si., M.Pharm., Sc., Apt selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran untuk perbaikan penelitian ini.
2. Bapak Achmad Himawan S.Si., dan Ibu Rina Agustina, S.Si., M.Pharm., Sc., Apt selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan ilmu, nasehat, kritik, dan motivasi selama masa studi.
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya yang berharga dan seluruh staf akademik atas fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Sahabat penulis Hasbiah S., yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memeluk penulis saat penulis *down*, memberikan motivasi, kasih sayang, menghargai usaha penulis, turut membantu dalam penelitian, memberikan tumpangan saat penelitian, meminjamkan laptop untuk mengerjakan proposal maupun skripsi, mengajarkan statistik, mengingatkan hal baik kepada penulis, dan

membuat penulis bangkit dari kesedihan dan kegagalan.

5. Muh. Fiqri Darmawan, memberikan motivasi, dukungan yang tak terhingga, mendengarkan keluh kesah penulis, selalu meluangkan waktu, dan turut membantu dalam penyelesaian skripsi.
6. Sektor IndTengTim, Annisa Habibi Pelu dan Indira Kadir, teman seperjuangan, teman bimbingan penulis, membantu mengurus hal yang diperlukan mahasiswa semester akhir, mengingatkan hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk.
7. Ghiba No Limit, Mega, Jeje, Nanda, Uul, Nita, lin, Fin dan Ninse yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
8. Risman Harnas, memberikan ide, semangat, mengajari menyikapi suatu proses dengan kesabaran, melakukan banyak hal yang luar biasa untuk penulis, dan ikut memberikan doa dan dukungan.
9. Seluruh teman sejawat angkatan 2018 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan serta dapat memacu lahirnya karya-karya lain yang lebih baik dengan referensi-referensi terbaru.

Makassar, 25 Agustus 2022

A. Putri Adhiba Safira Magfirani

ABSTRAK

A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI. Pengaruh Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Terhadap Keinginan Vaksinasi Pada Masyarakat Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto (dibimbing oleh Anshar Saud dan Aminullah)

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS CoV-2. Tingginya kasus ini dikarenakan banyak masyarakat yang meremehkan virus ini dengan tidak menerapkan protokol kesehatan, Pemerintah berupaya dalam memutus rantai penularan melalui program vaksinasi. Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan 10 terendah dari 34 provinsi di Indonesia yang menerima vaksinasi sedangkan data pencapaian target vaksinasi pada Provinsi Sulawesi Selatan dari 24 provinsi urutan pertama terendah yaitu kabupaten Jeneponto. Salah satu alasan masyarakat dalam menolak vaksinasi dikarenakan rendahnya pengetahuan mengenai vaksinasi, sehingga pengetahuan ini menjadi tolak ukur dalam kesadaran masyarakat dalam melakukan vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 terhadap keinginan vaksinasi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden menggunakan kuesioner berisi pertanyaan mengenai keinginan, kesediaan, hambatan, dan pengetahuan tentang vaksin COVID-19. Dari data yang diperoleh 93.0% responden bersedia untuk divaksin, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori cukup, hasil yang diperoleh pada uji Chi-square antara tingkat pengetahuan vaksin COVID19 dengan keinginan vaksinasi ($p>0,05$) atau Chi-square hitung kurang dari Chi-square tabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan keinginan vaksinasi.

Kata Kunci : COVID-19, Jeneponto, Pengetahuan, Vaksin, Vaksinasi

ABSTRACT

A. PUTRI ADHIBA SAFIRA MAGFIRANI. The Effect Of Community Knowledge Level About COVID-19 Vaccine On Vaccination Intention In Binamu District Community, Jeneponto Regency (Anshar Saud dan Aminullah)

COVID-19 is an infectious disease caused by SARS CoV-2. The high number of cases is because many people underestimate this virus by not implementing health protocols, the Government is trying to break the chain of transmission through the vaccination program. South Sulawesi Province is in the 10th lowest rank of 34 provinces in Indonesia that received vaccinations, while the data on achieving vaccination targets in South Sulawesi Province from 24 provinces is the lowest, namely Jeneponto Regency. One of the reasons people refuse vaccination is due to the lack of knowledge about vaccination so this knowledge becomes a benchmark in public awareness of vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of public knowledge about the COVID-19 vaccine on the desire for vaccination in Binamu District, Jeneponto Regency. This research is analytic observational research, with the type of quantitative research, using a cross-sectional study approach, the sampling using a random sampling technique. The sample in this study was 100 respondents using a questionnaire containing questions about the desire, willingness, barriers, and knowledge about the COVID-19 vaccine. From the data obtained, 93.0% of respondents were willing to be vaccinated. The results showed that the knowledge of the respondents was in the sufficient category, the results obtained in the Chi-square test between the level of knowledge of the COVID-19 vaccine and the desire to vaccinate ($p > 0.05$) or Chi-square count less than Chi-square table, so it can be concluded that there is no significant relationship between the level of public knowledge and the desire to vaccinate.

Keywords : COVID19, Jeneponto, Knowledge, Vaccine, Vaccination

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
II.1 COVID-19	6
II.1.1 Definisi	6
II.1.2 Epidemiologi	6
II.1.3 Virologi	7
II.2 Vaksin COVID-19	8

II.2.1	Definisi	8
II.2.2	Jenis-Jenis Vaksin COVID-19	9
II.2.3	Mekanisme Kerja Vaksin COVID-19	
	Error! Bookmark not defined.	
II.3	Vaksinasi COVID-19	
	Error! Bookmark not defined.	
II.3.1	Definisi	
	Error! Bookmark not defined.	
II.4	Kecamatan Binamu	
	Error! Bookmark not defined.	
II.5.1	Tingkat Pengetahuan	12
II.5.2	Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	14
BAB III METODE PENELITIAN		16
II.1	Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	16
II.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian	16
II.2.1	Lokasi Penelitian	16
II.2.1	Waktu Penelitian	16
II.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	16
II.3.1	Populasi	16
II.3.2	Sampel	16

II.4 Teknik Pengambilan Sampel	18
II.5 Pengelolaan Data	18
II.6 Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
IV.1 Hasil Analisis Univariat	20
IV.2 Hasil Analisis Bivariat	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
V. 1 Kesimpulan	26
V.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19	10
2. Karakteristik responden	22
3. Hasil Chi-Square	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Coronavirus	7
2. Peta Kecamatan Binamu	12
3. Kesiediaan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19	23
4. Penerimaan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19	24
5. Hambatan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19	25
6. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19	26
7. Kategorisasi tingkat pengetahuan	28

DAFTAR SINGKATAN

COVID-19	= Coronavirus Disease 2019
WHO	= World Health Organization
Kemenkes	= Kementerian Kesehatan
RNA	= Ribonukleat Acid
SD	= Sekolah Dasar
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas
S1	= Strata 1
D3	= Diploma Tiga
PNS	= Pegawai Negeri Sipil

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skema Kerja Penelitian	36
2. Dokumentasi Penelitian	37
3. Surat Mohon Izin Penelitian	38
4. Surat Balasan Izin Penelitian	39
5. Permohonan Menjadi Responden	40
6. Kuesioner	41
7. Data Hasil Statistika	46

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 masyarakat dunia dihebohkan dengan kemunculan masalah kesehatan baru yaitu wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 yang merupakan penyakit menular disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2) dan dapat menimbulkan berbagai macam manifestasi klinis yang sering dijumpai, diantaranya demam, anosmia, batuk, nyeri tenggorokan atau dyspnea (Hartati,2020).

Tanggal 2 Maret 2020 tepatnya di Depok, Provinsi Jawa Barat COVID-19 dikonfirmasi masuk di Indonesia, sedangkan 19 Maret 2020 kasus COVID-19 pertama di provinsi Sulawesi Selatan diumumkan, terdapat dua kasus positif yang dikonfirmasi menjadi kasus pertama, tidak lebih dari 24 jam setelah kasus pertama diumumkan satu pasien diantaranya meninggal dunia, sementara satu pasien lainnya dinyatakan telah sembuh (Detik,2022).

Virus ini telah menjangkit lebih dari 195 negara dengan 259 Juta kasus terkonfirmasi dan mengakibatkan 5 juta jiwa kematian. Sedangkan di Indonesia telah lebih dari 4 juta orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan 143 ribu meninggal, kasus tersebut merupakan urutan ke 73 di dunia (Johns Hopkins University,2021).

Tingginya jumlah kasus COVID-19 hal ini disebabkan sangat banyak masyarakat meremehkan virus ini dengan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, sehingga terjadi peningkatan yang cukup pesat dalam resiko penyebaran COVID-19, Oleh karena itu tidak saja diperlukan intervensi prosedur kesehatan, akan tetapi perlu juga tindakan intervensi lain yang juga efektif dalam mencegah penyakit maupun kematian akibat COVID-19 yaitu upaya vaksinasi (Kemenkes RI,2020).

Vaksinasi merupakan program usaha pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran yang dananya ditanggung oleh pemerintah, program ini dilakukan dengan pemberian vaksin yang dapat meningkatkan imun tubuh terhadap penyakit tertentu sehingga apabila tertular penyakit tersebut tidak mengalami sakit ataupun hanya berkembang menjadi penyakit yang dapat ditangani tanpa menjadi sumber penularan (Kemenkes,2021). Tindakan vaksinasi COVID-19 ini memiliki tujuan menurunkan kesakitan ataupun mencegah kematian, memperkuat kesehatan tubuh secara menyeluruh, melindungi Kesehatan masyarakat, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*), menjaga produktivitas masyarakat juga meminimalkan dampak sosial maupun ekonomi (Kemenkes, 2020).

Tanggal 13 Januari 2021 di Indonesia, program vaksinasi COVID-19 mulai dilakukan, Berdasarkan data Kemenkes (2021) pada tanggal 12 Desember 2021, Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan 10

terendah dari 34 provinsi di Indonesia yang menerima vaksinasi dengan persentase 60,35% sedangkan provinsi tertinggi yang telah menerima vaksinasi adalah DKI Jakarta sebanyak 146,69%.

Meski demikian, tidak terhitung banyaknya kelompok masyarakat dengan latar belakang berbeda-beda yang menolak untuk di vaksinasi dan tidak peduli terhadap kesehatan mereka, Kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi memiliki berbagai alasan, yaitu masalah kesehatan ataupun agama, khawatir apabila tingginya angka korban jiwa ataupun akibat vaksin, mereka membenarkan bahwa tubuh tidak dapat menangani vaksin dan bahkan dapat menyebabkan penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020). Beberapa masyarakat masih tidak yakin bahwa vaksin tersebut akan menghindari dari virus, merasa tidak membutuhkan vaksin dikarenakan masih banyak masyarakat yang khawatir dengan efek samping vaksin dan kurang percaya jika orang terdekat mereka dapat terkena virus (Mercadante and Law, 2021).

Dengan demikian, solusi vaksinasi menimbulkan kontroversi yang menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping maupun dampak dari vaksin, Hal ini disebabkan karena masyarakat khawatir dalam pengembangan vaksin dengan waktu pengembangan yang cukup singkat, Berbeda dengan vaksin lain yang membutuhkan waktu bertahun-tahun (Pranita, 2020).

Pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi standar kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, usaha tenaga Kesehatan dan masyarakat

dalam peningkatan dan pencegahan penyakit tetap harus dilakukan. Kemajuan dalam perkembangan internet dan kemudahan dalam mendapatkan informasi terkini dapat memberikan dukungan terhadap sejumlah informasi, penyebaran berita bohong dapat mempengaruhi tanggapan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yang berdampak pada perilaku masyarakat, keputusan dan pilihan yang diambil cenderung didapatkan dari informasi yang ada internet, terutama sosial media (Syakurah dan Moudy,2020).

Data pencapaian target vaksinasi pada Provinsi Sulawesi Selatan dari 24 kabupaten, urutan pertama yang terendah yaitu kabupaten Jeneponto dengan persentase untuk dosis pertama 19,5% sedangkan urutan tertinggi yaitu Kota Makassar dengan presentasi sebanyak 45,64 %, Hal ini dikarenakan sangat banyak isu yang dapat berpengaruh terhadap informasi vaksin COVID-19, yaitu kepercayaan masyarakat, terhadap keamanan dari vaksin COVID-19 dan kurangnya kesadaran masyarakat dengan manfaat vaksin (Tribun Timur,2021). Kecamatan Binamu adalah salah satu dari 11 kecamatan yang terletak di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 69,49 km² dan terdapat 8 Desa (BPS Jeneponto,2019).

Penelitian Syakurah dan Moudy (2020) mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keinginan seseorang dalam melakukan vaksinasi COVID-19, hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Islam et al (2021) pada daerah pedesaan Bangladesh yang

menyatakan bahwa individu yang berada di daerah perkotaan lebih tinggi tingkat pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 dibandingkan daerah pedesaan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 terhadap keinginan vaksinasi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 terhadap keinginan vaksinasi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto ?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 terhadap keinginan vaksinasi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 COVID-19

II.1.1 Definisi

Penyakit menular *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2). Awal ditemukan penyakit COVID-19 di wuhan yang mengalami peningkatan kasus yang luar biasa hingga akhir januari 2020 sehingga *World Health Organization* menetapkan status *Global Emergency* atau yang biasa dikenal dengan kata pandemi pada kasus ini (Kemenkes,2020).

II.1.2 Epidemiologi

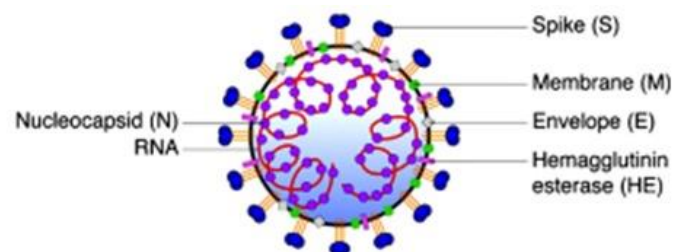
Tanggal 29 Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan, China. Terkonfirmasi lima kasus pertama *pneumonia* yang telah dipastikan pasien ini dirawat inap dengan gejala *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) salah satu diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Tanggal 13 Januari 2020, Thailand menjadi negara pertama yang teridentifikasi COVID-19, pada tanggal 30 Januari 2020 jumlah kasus positif COVID-19 meningkat pesat menjadi 7.734 kasus, di hari yang sama terkonfirmasi lebih 90 kasus pasien yang positif 19 yang berasal dari mancanegara yaitu dari benua Eropa, Asia, Amerika dan Australia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia pertama ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020 terkonfirmasi hingga 2 pasien penderita yang berdomisili Jakarta (Levani,dkk.2020).

II.1.3 Virologi

COVID-19 merupakan virus yang dapat menyerang saluran pernapasan hingga terjadi infeksi atau kerusakan organ dan berhubungan dengan infeksi saluran pernapasan yaitu sel epitel dan mukosa saluran pernapasan (Susilo A, et al, 2020).

Coronavirus memiliki berbagai ukuran partikel yaitu 120-160 nm, dan dapat menginfeksi hewan. Sebelum terjadi wabah COVID-19, 6 jenis dari *Coronavirus* yang dapat bertransmisi dan menginfeksi manusia, yaitu MERS (*betacoronavirus*), HCoV-229E (*alphacoronavirus*), HCoV NL63 (*alphacoronavirus*), HCoV-OC43 (*betacoronavirus*), HCoV-HKU1 (*betacoronavirus*), SARS-CoV (*betacoronavirus*) (Levani,dkk,2020).

Menurut Millet dan Whittaker (2015) *Coronavirus* ini memiliki strain RNA tunggal positif, berkapsul, dan tanpa segmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada virus ini diantaranya yaitu: Protein E (slubung), protein N (nukleokapsid), Glikoprotein Spike S (Spike) dan Glikoprotein M (Membran).



Gambar 1. Struktur *Coronavirus* (Millet and Whittaker, 2015)

COVID-19 ini termasuk subgenus yang sama dengan *coronavirus* (*Sarbecovirus*) dan genus *betacoronavirus* yang mengakibatkan munculnya wabah SARS pada tahun 2002 hingga 2004 silam (Susilo A, et al, 2020). *Coronavirus* ini sangat sensitif dengan suhu 56 derajat celcius dimana dalam jangka waktu 30 menit dinding lipid dari *Coronavirus* dapat hancurkan. Klorin yang mengandung desinfektan, asam peroksi asetat, kloroform, maupun Alkohol yang memiliki konsentrasi 75% dapat menghancurkan lipid dari *Coronavirus* (Wang Z, et all, 2020).

II.2 Vaksin COVID-19

II.2.1 Definisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia vaksin merupakan virus yang telah dilemahkan dan digunakan untuk vaksinasi (Kemdikbud.2022). Menurut (Keytиму, et al,2021) Vaksin salah satu penerobosan yang paling utama yang dikembangkan dalam memutuskan rantai COVID-19, untuk menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya, dimana vaksin ini merupakan produk biologis memiliki manfaat dalam meningkatkan imunitas tubuh yang dapat melawan penyakit tertentu.

Vaksin mengandung antigen dalam bentuk mikroorganisme yang telah diaktivasi maupun dilemahkan, tetapi masih utuh ataupun bagian mikroorganisme yang diolah berupa toksin menjadi toksoid, Beberapa vaksin diberikan melalui intramuskular, dan melalui oral, jika diberikan

akan menimbulkan kekebalan fisik pada penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2021).

II.2.2 Jenis-Jenis Vaksin COVID-19

Setahun setelah masyarakat heboh dengan COVID-19 yang dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), beberapa kandidat vaksin terus menerus dikembangkan. Secara global, para peneliti dan perusahaan-perusahaan vaksin telah memaksimalkan dalam melakukan penelitian mengenai vaksin COVID-19 yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari setahun dan harus melalui tahapan klinis yang disyaratkan secara ilmiah oleh WHO.

Saat ini terdapat jenis vaksinasi primer dan booster di Indonesia, dimana vaksin primer ini merupakan vaksinasi dosis utama yang diberikan secara homolog dengan manfaat memberikan imunitas ataupun kekebalan tubuh terhadap COVID-19 dengan jangka waktu tertentu, jenis vaksin yang diberikan dosis 1 dan 2 sama (Kemkes,12 Januari 2022), Sedangkan vaksinasi booster merupakan vaksinasi setelah seseorang mendapatkan vaksinasi primer dosis 1 dan 2 dengan manfaat mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan diberikan secara homolog dan heterolog, vaksinasi Booster juga memiliki manfaat memberikan perlindungan 91% dari COVID-19 yang diberikan kepada seluruh masyarakat berusia 18 tahun keatas dengan prioritas utama penderita imunokompromais dan lansia (Kemkes,13 Januari 2022)

Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-

19 dalam keputusan Menteri Kesehatan yaitu :

Tabel 1. Jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19

Nama	Pengembangan Vaksin	Cara Pemberian	Platform
Sinovac	Research and Development Co., Ltd	Intramuskular	Inactivated virus
Sinopharm	Beijing Institute of Biological Products	Intramuskular	Inactivated virus
AstraZeneca	University of Oxford	Intramuskular	Viral vector (Non-replicating)
Novavax	AS	Intramuskular	Protein subunit
Moderna	National Institute of Allergy and Infectious Diseases (NIAID)	Intramuskular	RNA-based vaccine
Pfizer	Inc. BioNTech	Intramuskular	RNA-based vaccine
Cansino	Biological Inc./Beijing Institute of Biotechnology	Intramuskular	Viral vector (Non-replicating)
Sputnik V	The Gamaleya National Center of Epidemiology and Microbiology	Intramuskular	Viral vector (Non-replicating)

Sumber : Kementerian Kesehatan. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.2021

Vaksin COVID-19 diberikan melalui intramuskular menggunakan alat suntik sekali pakai atau biasa disebut *Auto Disable Syringes (ADS)* dan disuntikkan pada bagian lengan kiri atas. Untuk membantu percepatan dalam memutuskan rantai COVID-19 di Indonesia dan mengurangi impor vaksin, Indonesia berencana membuat vaksin dengan nama vaksin merah putih dikembangkan oleh Universitas Airlangga

Menurut Badan Statistik Kabupaten Jeneponto (2021) Kecamatan Binamu adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, di Indonesia. Dimana berbatasan dengan Kecamatan Batang dan Kecamatan Arungkeke sebelah timur, sebelah barat kecamatan Tamalatea, Kecamatan Turatea sebelah utara dan Sebelah Selatan Laut Flores. Dengan luas wilayah Kecamatan Binamu adalah 69,49 km². Dimana kelurahan Empoang Utara memiliki wilayah yang paling luas yaitu 14,52 km² dan wilayah yang paling sempit Desa Balang Toa dengan luas 2,63 km², terdapat 12 Kelurahan dan 1 Desa dan Tercatat penduduk Kecamatan Binamu adalah 63.570 jiwa.

II.5 Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, Kata tahu ini berarti mengerti setelah melihat, mengalami, menyaksikan dan mengenal. Sedangkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang telah diketahui oleh seseorang atau kepandaian (Kemdikbud,2022).

Menurut Salallahi et al (2013) Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang telah diketahui dan sering kali diperoleh melalui mata maupun telinga. Yang sangat penting dalam pengetahuan adalah domain kognitif dalam terbentuknya persepsi seseorang, Oleh karena itu tindakan seseorang yang didasari dari pengetahuan maka akan bersifat bertahan lama, Sebaliknya jika tindakan yang didasari bukan dari pengetahuan

maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan merupakan salah satu prasyarat dalam membentuk kepercayaan pada pencegahan berbagai penyakit, membangun dan mempengaruhi sikap, perilaku positif terhadap penyakit. Semakin besar tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh tiap individu maka semakin yakin dalam mencegah berbagai penyakit (M Zhang et al,2020)

II.5.1 Tingkat Pengetahuan

Teori taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) terbagi atas enam tingkatan pengetahuan yaitu :

a. Mengingat (*Remember*)

Pada tingkatan Mengingat (*remember*), merupakan upaya seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dari memori yang ada di masa lalu, Baik memori yang baru terjadi maupun telah lama didapatkan. Mengingat sangat penting bagi seseorang dalam proses pembelajaran dan Pemecahan masalah, dimana meliputi mengenali atau hal yang berkaitan dengan mengetahui pengetahuan di masa lalu dan mengingat Kembali.

b. Memahami (*Understand*)

Tingkatan ini apabila, Seseorang yang telah memiliki kemampuan dalam hal menjelaskan mengenai suatu objek maupun materi dengan baik dan benar. Apabila telah memahami baik mengenai suatu objek atau berbagai materi, Seseorang dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan pada objek atau sesuatu yang

telah dipelajari sebelumnya.

c. Menerapkan (*Apply*)

Seseorang yang dapat memahami suatu materi maupun objek dengan baik dan benar, dapat menerapkan prinsip yang telah didapatkan pada situasi kondisi yang nyata.

d. Analisis (*Analyze*)

Pada tingkatan analisis (*analysis*), Kemampuan dalam menggambarkan sebuah materi maupun pada suatu objek ke suatu masalah yang saling berkaitan satu sama lain. Tingkatan ini merupakan seseorang yang telah mencapai tingkat ini jika dapat menggambarkan, memisahkan, dan mengelompokkan, membedakan dan membandingkan pada sesuatu objek maupun materi yang telah dipelajari sebelumnya.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Tingkatan ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengevaluasi mengenai suatu objek tertentu maupun materi. Kriteria yang ditentukan oleh diri sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada termasuk dalam penilaian ini.

f. Menciptakan (*Create*)

Pada tingkatan Menciptakan, Seseoran yang memiliki kemampuan dalam hal mengaitkan berbagai elemen pada setiap unsur unsur pengetahuan menjadi suatu pola yang baru dan lebih kompleks.

II.5.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengalaman, pendidikan, hubungan sosial, informasi dari media sosial, pendapatan ekonomi, maupun lingkungan kehidupan, hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. sebagai contoh buku-buku petunjuk, elektronik, media massa, kerabat dekat, poster, petugas kesehatan yang mengadakan penyuluhan atau kegiatan kesehatan yang memberikan jangkauan yang sangat luas terhadap pengalaman-pengalaman sehingga dari berbagai kegiatan inilah seseorang dapat memperoleh informasi (Gracia Risnawaty,2016).

II.6 Konsep Keinginan Vaksinasi COVID-19

Faktor penting dalam keinginan masyarakat ialah kesehatan dan berbagai pencegahan penyakit apabila masyarakat tidak melakukan vaksinasi maka dimasa yang akan datang akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Banyaknya masyarakat menolak untuk vaksinasi karena tidak mengetahui tujuan maupun manfaat dari vaksinasi COVID-19, tidak memiliki keinginan karena takut divaksinasi dan beranggapan bahwa vaksin COVID-19 dapat membuat masyarakat terkena penyakit COVID-19. Kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi menganggap bahwa vaksin yang diberikan bukanlah obat melainkan virus yang dimasukkan dalam tubuh dan juga meragukan vaksin tersebut dapat efektif untuk tubuh (Kartika,Suryati,Paradisa.2021).

Dalam penelitian Mercadante and Law (2021) Alasan responden tidak melakukan vaksinasi karena khawatir akan efek samping dari vaksin,

kurang percaya jika ada orang terdekat mereka yang terkena dampak akibat pandemi COVID-19.

II.7 Pengetahuan Vaksinasi COVID-19

Pengetahuan sangat penting dalam menentukan sikap maupun keyakinan yang dapat menjadi pondasi seseorang dalam mengambil keputusan ataupun kesimpulan dan menentukan perilaku terhadap suatu objek (Novita, Yuliasuti, & Narsih, S, 2014).

Menurut Islam et al (2021) Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan, peduli mengenai Kesehatan dan lebih mudah dalam mendapatkan akses informasi dari sumber dan juga lebih memperhatikan dalam hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pengetahuan baik dalam hal penyakit COVID-19 ini sangat penting dengan tujuan dapat mencegah meningkatnya angka kasus positif dan kematian akibat pandemi COVID-19, Hal yang perlu diketahui adalah bagaimana cara memutuskan penularan dari pandemi, pengobatan, cara pencegahan komplikasi ataupun gejala akibat terinfeksi penyakit (Mona, Nailul, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

II.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian observasional analitik, dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional study*.

II.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

II.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binamu yang terletak di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

II.2.1 Waktu Penelitian

Waktu dilakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Maret hingga 29 Mei 2022.

II.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

II.3.1 Populasi

Populasi target merupakan masyarakat yang berada di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi terjangkau pada penelitian ini berjumlah 63.570 Jiwa.

II.3.2 Sampel

Masyarakat Kecamatan Binamu merupakan sampel dalam penelitian ini, dengan besar sampel yang ditentukan menggunakan rumus slovin (Ryan,2013) dan tetap memperhatikan kriteria Inklusi maupun Eksklusi sebagai berikut :